

## MEDIA LOOSEPART MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK

Santi Dwi Astuti<sup>1</sup>, Hadi Suyono<sup>2</sup>, Maryanti<sup>3</sup>

TK ABA Ngemplak, Yogyakarta, Indonesia<sup>1</sup>

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>

TK ABA Nur'aini, Yogyakarta, Indonesia<sup>3</sup>

e-mail: [asantidwi84@gmail.com](mailto:asantidwi84@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui media loosepart dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 5 anak. Metode penelitian menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil kemampuan berhitung anak dan data hasil observasi guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam upaya pengembangan kemampuan membaca pada anak. Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan kemampuan berhitung anak melalui berbagai media loosepart.

**Kata kunci:** Anak; Kemampuan membaca; Media looseparts.

### Abstract

*The aim of the study was to find out if loosepart media could improve reading skills in children. The research subjects were group B children, totaling 5 children. The research method uses the Kemmis and Mc Taggart model. The data analysis technique used qualitative data and quantitative data. Some of the data obtained in this study are data from the results of children's numeracy skills and data from teacher observations in the use of learning media in an effort to develop reading skills in children. Based on the analysis of research data and discussion, it is obtained that there is an increase in children's numeracy skills through various loosepart media.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 4 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (dalam Yuliani, 2019). Oleh karena itu karakteristik kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya adalah mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek bahasa. Sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (Widiasari, S., Susiati, I., & Saputra, W. N. E. 2016)., tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun meliputi 3 aspek yaitu: 1) menerima bahasa termasuk kemampuan bahasa reseptif, yaitu kemampuan untuk mengerti beberapa perintah secara bersama, mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, senang dan menghargai bacaan, 2) mengungkapkan bahasa termasuk kemampuan bahasa ekspresif, diantaranya yaitu kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, 3) keaksaraan awal yang meliputi kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di

sekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.

Sementara di dalam buku Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini disebutkan bahwa materi dari kompetensi dasar 3.12 mengenal keaksaraan awal melalui bermain dan 4.12 menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya meliputi mengenal bunyi huruf dan angka, membaca symbol huruf dan angka, makna dari buku dan teks, menghubungkan bunyi dan symbol seperti gambar pisang dihubungkan dengan symbol aksara p-i-s-a-n-g, merangkai kata yang berakhiran huruf konsonan, membentuk kata dari rangkaian huruf, menyusun kalimat sederhana ( S+P) dan menulis huruf dan kata yang dipahami (Wahyuni,dkk, 2018)

Sesuai dengan isi dalam buku Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini di atas kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol adalah salah satu materi yang sangat penting untuk diberikan kepada anak. Kemampuan ini merupakan salah satu tahapan membaca pada tahap Take off Reader Stage di mana anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponik, semantik, dan sintaksis) (Dhieni, 2018). Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi, dan lainnya. Kemampuan Membaca Bunyi Simbol huruf melalui media loose parts erat dengan dengan kemampuan membaca. Dengan anak menguasai kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol maka anak secara otomatis memiliki kemampuan membaca yang sangat bermanfaat sesuai yang dikemukakan oleh Leonhardt (dalam Dhieni, 2018) yaitu dengan anak gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan – gagasan rumit secara lebih baik. Mereka juga akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dan akan memberikan beragam perspektif kepada anak serta dapat memberikan wawasan yang lebih luas salam segala hal dan membuat belajar lebih mudah.

Dalam mengenalkan simbol dan bunyi salah satunya dengan metode bermain. Metode ini dipilih karena dalam pembelajaran menghubungkan bunyi dan simbol dilakukan dengan suasana yang menyenangkan melalui bermain. Dalam kegiatan bermain akan lebih mudah kita menggunakan media yang menarik dan bervariasi yaitu salah satunya dengan loose parts. Susanto (2017) mengemukakan bahwa belajar melalui bermain merupakan suatu teknik pembelajaran yang berkesan bagi anak usia dini. Jadi melalui bermain anak akan memperoleh pengalaman yang berguna bagi pengembangan kemampuan anak

Media yang digunakan dalam menstimulasi kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol adalah media loose parts. Menurut Sally Haughey (dalam Siantajani, 2020), loose parts diartikan sebagai bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan dengan bahan-bahan lain. Loose parts yang digunakan adalah dari jenis bahan dasar alam, plastik, kain, dan bekas kemasan. Media loose parts merupakan media berbasis bahan alam dimana menurut Yukananda, (dalam Oktari, 2017) disebut bahan alam karena berasal dan disiapkan dari lingkungan sekitar dan dimanfaatkan secara sengaja untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Bahan alam tersebut seperti batu-batuan, kayu, ranting, biji-bijian, daun kering, pelepah pisang, bambu dimana sudah dipikirkan terkait keamanan untuk anak.

Menurut Oktari (2017) pertimbangan bermain loose parts yang dilakukan adalah untuk memanfaatkan dan mengumpulkan bahan-bahan dari lingkungan alam sekitar yang dapat membantu mengurangi sampah dengan mengolah bahan yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang bermakna. Selain itu loose parts juga kaya nutrisi sensorial, dapat digunakan sesuai pilihan anak dan dimainkan dengan banyak cara sesuai ide anak, mendorong kreatifitas dan

imajinasi, mengembangkan lebih banyak ketrampilan dan kompetensi dibandingkan mainan buatan pabrik serta dapat dikombinasikan dengan bahan lain.

Berdasarkan pengamatan penulis yang telah mengajar di Kelompok B TK ABA Ngemplak dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa dalam kegiatan pengenalan keaksaraan awal ditemukan masalah dalam materi menghubungkan bunyi huruf dengan simbol. Dari hasil observasi yang dilakukan pembelajaran keaksaraan awal dalam materi menghubungkan bunyi huruf dengan simbol belum maksimal dikarenakan dari 21 anak baru 9 anak yang berkembang sesuai harapan sehingga kemampuan anak dalam menghubungkan bunyi huruf dengan simbol masih kurang baru mencapai 42% anak yang berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat ketika pembelajaran terdapat anak yang kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan bunyi huruf yang melambangkan simbol gambar yang diperlihatkan guru, dengan kata lain anak kesulitan dalam mengingat huruf-huruf penyusun kata dari simbol gambar yang telah diajarkan.

Capaian perkembangan yang kurang dikarenakan dalam praktik pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dalam materi menghubungkan bunyi huruf dengan simbol masih menggunakan LKA yang hanya menarik garis saja dan belum menarik minat anak karena dari kegiatan main berupa LKA yang disajikan baru ada beberapa anak saja yang tertarik untuk mengerjakan. Selain itu kegiatan membaca bunyi huruf yang melambangkan simbol gambar dilaksanakan secara klasikal. Penulis meyakini bahwa media tersebut sudah sesuai dan baik digunakan di kelas. Ternyata, dalam praktiknya, penulis mengalami beberapa kesulitan seperti anak kurang tertarik kegiatan tersebut dan belum menstimulasi keaksaraan awal anak dalam menghubungkan bunyi huruf dengan simbol secara maksimal. Selain itu, penulis masih berfokus pada hasil bukan dari bagaimana proses anak dalam mendapatkan pengetahuan.

Dengan permasalahan tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media loose parts pada kegiatan bermain anak dalam menstimulasi kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol yang merupakan tahapan membaca anak dengan harapan anak akan lebih kreatif dan tertarik untuk melakukan eksplorasi huruf, kartu kata, kartu gambar/symbol dengan media loosepart tersebut sehingga terdapat peningkatan dalam kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghubungkan Bunyi Huruf dan Simbol melalui Media Loose Parts pada Kelompok B di TK ABA Ngemplak.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Rahman (2018) Beberapa model yang dapat diterapkan dalam PTK diantaranya (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc Taggart, (3) Model John Elliot, (4) Model Mc Kernan, dan (5) Model Dave Ebbutt. dari beberapa model PTK tersebut, yang paling banyak dikenal dan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam perencanaannya Kemmis dan Mc Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting) dan juga perencanaan kembali yang merupakan dasar suatu pemecahan masalah. Peneliti akan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dalam melakukan penelitian.

## **Subjek Penelitian**

Latar penelitian ini adalah ada 6 anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan kemampuan berhitung. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 5 anak dan 1 guru kelas.

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

### a. Observasi

Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan anak.

Instrumen penilaian observasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

#### 1. Observasi

Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan anak

#### 2. Penugasan atau pemberian tugas

Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja anak selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/ layanan sesuai menerima materi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi anak berupa checklist. Lembar observasi yang berupa checklist digunakan untuk mengobservasi anak saat kegiatan kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan Adapun instrumen lembar observasinya sebagai berikut:

Tabel 3.1. Instrumen lembar observasi kemampuan anak dalam membaca bunyi simbol huruf

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan membaca bunyi simbol huruf	Membaca gambar sederhana	Anak mampu menyebutkan nama gambar
	Pengetahuan tentang huruf	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf
	Dapat menyusun huruf menjadi kata nama sebuah simbol	Mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna dari simbol

Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Hasil Observasi

No.	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan nama gambar	Anak belum mampu menyebutkan nama gambar	Anak dapat menyebutkan nama gambar dengan sedikit bimbingan guru	Anak mampu menyebutkan nama gambar	Anak mampu menyebutkan berbagai nama gambar dengan
2.	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf	Anak belum mampu menyebutkan bunyi huruf	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf dengan bimbingan guru	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf dalam berbagai kata
3.	Anak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna dari sebuah simbol	Anak belum mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki	Anak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna dari sebuah simbol	Anak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki	Anak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna dari sebuah simbol pada

		makna dari sebuah simbol	dengan bantuan guru	makna dari sebuah simbol	benda – benda sekitar
--	--	--------------------------	---------------------	--------------------------	-----------------------

Tabel 3.2. Observasi penilaian menghubungkan bunyi huruf dan simbol

No.	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan nama gambar				
2.	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf				
3.	Mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna dari sebuah simbol				

Adapaun untuk mengamati proses pembelajaran guru dalam penggunaan media digunakan instrument sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kisi –kisi lembar observasi Penggunaan media pembelajaran

Variabel	Indikator
Penggunaan media <i>loose parts</i>	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
	Kemudahan dalam memperoleh
	Keefektifan dalam penggunaan

Tabel 3.4. Instrumen Observasi Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kemudahan dalam memperoleh				
3.	Keefektifan dalam penggunaan				

Tabel 3.5. Rubrik Penilaian Observasi Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sudah sesuai	Sangat sesuai
2.	Kemudahan dalam memperoleh	Tidak mudah diperoleh	Kurang mudah diperoleh	Mudah diperoleh	Sangat mudah diperoleh
3.	Keefektifan dalam penggunaan	Tidak efektif	Kurang efektif	Sudah efektif	Sangat efektif

## Hasil

### a. Pra tindakan

Hasil pengamatan awal yang diperoleh di TK ABA NGEMPLAK adalah ditemukannya tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol yaitu 57% anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan. Hal ini dikarenakan dalam praktik pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dalam materi menghubungkan bunyi huruf dengan simbol masih menggunakan LKA yang hanya menarik garis saja dan belum menarik minat anak karena dari kegiatan main berupa LKA yang disajikan baru ada beberapa anak saja yang tertarik untuk mengerjakan. Hal ini diperkuat oleh hasil refleksi guru, bahwa media yang digunakan guru belum sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwasannya guru perlu menggunakan media yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol pada anak. Data observasi awal dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh media baru yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol pada anak.

### b. Siklus I

Hasil observasi kemampuan membaca siklus I apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:

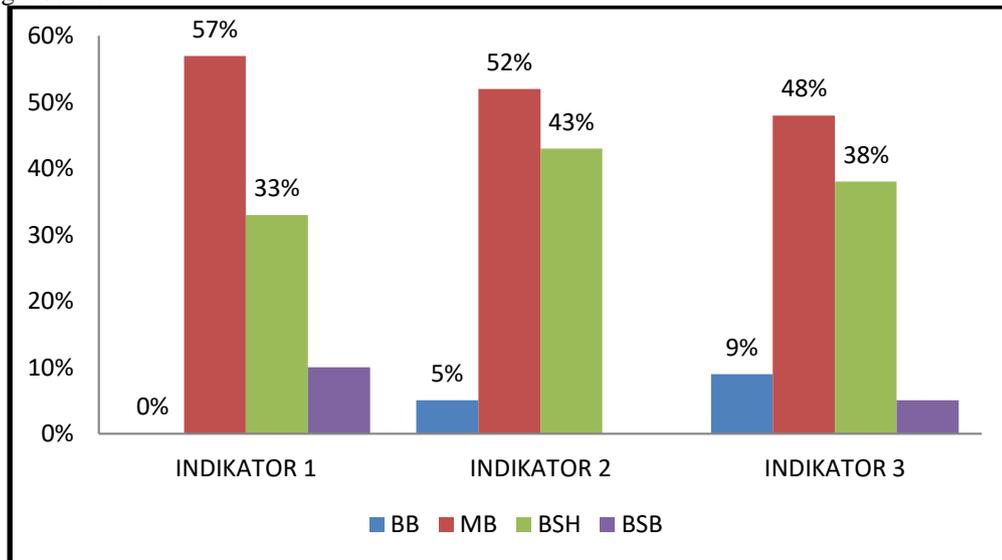


Diagram Hasil Kemampuan Berhitung Siklus I

Hasil pratindakan menunjukkan 57% (BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 43% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH). Dalam hal ini rendahnya tingkat pencapaian perkembangan anak dalam menghubungkan bunyi huruf dengan simbol yaitu perlu perbaikan media yang digunakan guru untuk perbaikan pembelajaran.

### c. Siklus II

Hasil observasi kemampuan membaca siklus II apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:

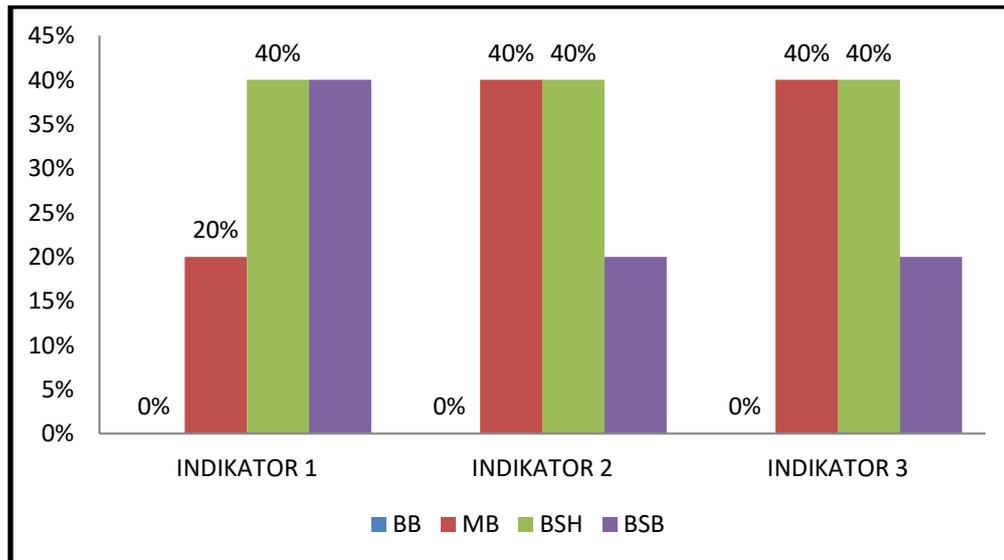


Diagram Hasil Kemampuan Berhitung Siklus II

Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan hasil capaian perkembangan pada anak dalam menghubungkan bunyi huruf dan simbol. Yaitu masih ada 40% anak yang belum mencapai tingkat capaian perkembangan (MB) dan 60% anak telah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH dan BSB). Siklus 1 ini dilakukan hanya dengan 5 anak saja, dikarenakan masa pandemi yang tidak memungkinkan seluruh anak menjadi objek penelitian, dan pada siklus 1 ini mengalami peningkatan hasil capaian dari pra tindakan yaitu kondisi awal terdapat hasil 57% (BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 43% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH).

#### d. Siklus III

Hasil observasi kemampuan membaca siklus III apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:

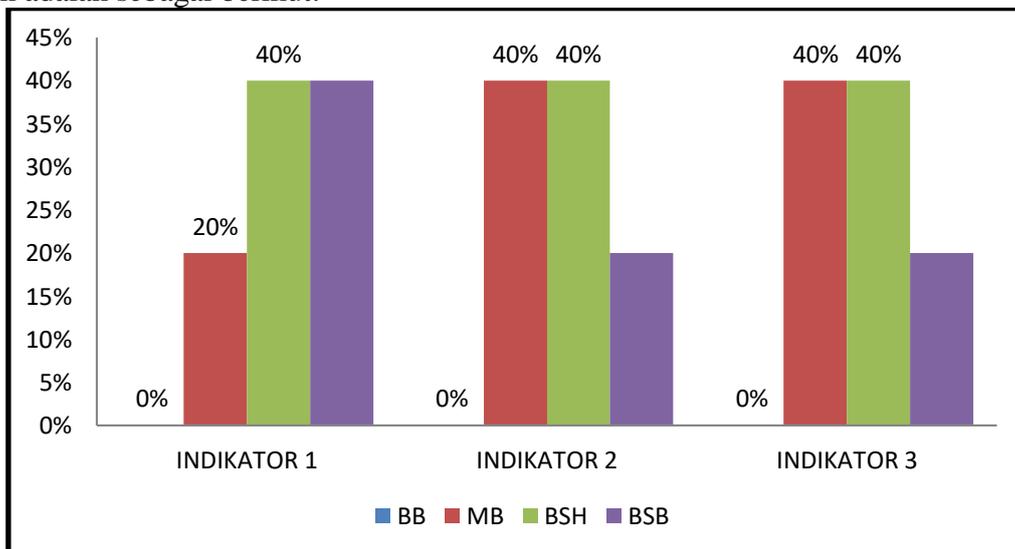


Diagram Hasil Kemampuan Berhitung Siklus III

Dari hasil observasi terkait media pembelajaran yang digunakan peneliti yang sering terlihat adalah pada saat peneliti menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian, karena telah menggunakan media laptop untuk penerapan TPACK, dan media loose parts untuk kegiatan menarik bagi anak. (Hartini, S., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Fitri, P. N. 2021)

## KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK ABA Ngemplak pada kelompok B dapat disimpulkan bahwa dengan media looseparts anak lebih efektif dapat meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal pada anak usia dini. Selain aspek perkembangan bahasa yang muncul pada anak dalam kegiatan tersebut tetapi diharapkan dengan media looseparts dapat memunculkan 6 aspek perkembangan pada anak. Hasil Kemampuan anak Siklus 1 dalam mengenal simbol huruf belum berkembang optimal baru 2 dari 5 anak yang BSH, prosentase siklus 1 baru sekitar 40% anak mencapai perkembangan anak dalam mengenal simbol huruf, lalu dilanjutkan dengan siklus 2. Pada siklus 2 Kemampuan anak dalam Mengenal dan menyusun suku kata telah mengalami peningkatan. Prosentasi siklus 2 meningkat sekitar 60 % anak mencapai perkembangan (ada 2 anak yang masih mendapat nilai MB dan 1 anak yang mendapat nilai BSH dan 2 anak lagi yang mendapat nilai BSB ) Lalu dilanjutkan kembali pada siklus 3 kemampuan anak dalam Menyusun huruf menjadi kata telah mengalami peningkatan dan berhasil sesuai yang diharapkan oleh guru. Prosentase siklus 3 sekitar 80 % anak mencapai perkembangan (ada 1 anak yang mendapat nilai BSH dan 3 anak yang mendapat nilai BSB)

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, S., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Fitri, P. N. (2021, March). Online Teacher Training Design Based on Learning Management System For TPACK. In *BICED 2020: Proceedings of the 2nd EAI Bukittinggi International Conference on Education, BICED 2020, 14 September, 2020, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia* (p. 50). European Alliance for Innovation.
- Kemampuan Menulis Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris. *Jurnal Bahasa dan Seni*. (Online), Tahun 36, Nomor 2, Agustus 2008 (<http://sastra.um.ac.id>, diakses 3 Februari 2010).
- Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (Surabaya: Palito Media, 2012), hlm. 3
- Penerapan Media Loose Parts Untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini; Vol. 2 No 1, 2021 DOI: 10.19105/kiddo.v2i1.3612 43
- Prasetyawan, H. (2016). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 50-60
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Oktari. V. M. (2017). Penggunaan Media bahan Alam dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1, Oktober 2017.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Bumi Aksara
- Widiasari, S., Susiati, I., & Saputra, W. N. E. (2016). Play Therapy Berbasis Kearifan Lokal: Peluang Implementasi Teknik Konseling di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 61-68.